

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.¹

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2007), 47.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran

² Departemen Agama, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 8.

dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³ Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴ Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan.

Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi tradisi dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk musuh bebuyutan. Maraknya geng motor yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan dan lain-lain.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan

³ Kementerian Pendidikan Nasional, Desain Induk Pendidikan Karakter, 7.

⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵ Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶

Penulis dalam tesis ini, lebih memilih menggunakan frasa “moderasi beragama”, bukan “Islam moderat”, karena Islam sendiri sudah bersifat moderat dan tidak perlu lagi untuk dimopun konservatisme dan beberapa istilah lainnya.

Karen Amstrong menyebut kelompok Islam yang mengabaikan pluralisme al-Qur'an, menganggap sejarah yang murni manusiawi, menjadi sakral dan bernilai absolut, sebagai kelompok fundamentalis. ⁷.

Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter siswa dalam

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 6.

⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

⁷ M.Quraish Shihab, Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), 109.

menjawab tantangan moderasi beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo adalah masyarakat agamis yang mayoritas kaum Nahdhiyyin yang menginginkan putra-putrinya moderat dalam beragama.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah mengenai : manajemen pendidikan karakter siswa dalam menjawab tantangan moderasi beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Sesuai fokus penelitian di atas, agar mendapatkan informasi yang akurat dan lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan moderasi beragama siswa SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.
2. Bagaimana Implementasi moderasi beragama siswa di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan moderasi beragama SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

2. Implementasi sikap moderasi beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami pada suatu lembaga pendidikan khususnya Islam dan dapat menjadi perbandingan dengan yang lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami yang dilakukan di MA. Nurul Huda al-Banat Situbondo, maka hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih kepada para kepala madrasah agar lebih efektif mengembangkan budaya sekolah khususnya yang bernuansa islami guna meningkatkan kualitas sekolah dan memiliki daya saing yang baik.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kepemimpinan

kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami yang dilakukan di MA. Nurul Huda al-Banat Situbondo, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain tentang mengembangkan budaya Islami di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kesatu, Eka Prasetiawati, Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia, Tulisan ini tentang menanamkan Islam moderat untuk menanggulangi radikalisme di indonesia. Fahaman radikal yang semakin marak di Indonesia menjadikan agama sebagai alat propaganda untuk melakukan perubahan atau pembaharuan sosial politik secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan. Dengan fanatisme agama yang tinggi, aliran radikal sering menggunakan kekerasan untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut. Radikalisme yang berujung pada terorisme menjadi masalah penting bagi umat Islam dewasa ini. Untuk menanggulangnya, keterlibatan berbagai pihak sangat diharapkan terutama peran lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penangkal Islam radikal yakni dengan menanamkan Islam moderat dengan konsep aswaja yaitu *al adalah* (keadilan), *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi). Rumusan masalahnya adalah bagaimana cara menanamkan Islam moderat untuk menanggulangi radikalisme di Indonesia.

Kedua, Tesis Ati Nok Sumiyati mahasiswa program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tahun 2016, dengan judul “Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto”. Penelitian ini lebih memfokuskan manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Menejemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto menggunakan prinsip manajemen dengan membuat perencanaan, memberikan keteladanan, menggerakkan kegiatan, dan mengevaluasi semua program yang sudah dijalankan; (2) Pengembangan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 2 Purwokerto, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan; (3) Proses pelaksanaan pengembangan karakter di SMP Negeri 2 Purwokerto melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan/budaya keagamaan sekolah.

Ketiga, Tesis Dita Putri Qoiriyati mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang Tahun 2015, dengan judul “Manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter di International Class Programme (ICP) di Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan faktor pendukung yang

mempengaruhi manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter.

Keempat, Tesis Hery Nugroho, mahasiswa Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2012 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter, khususnya Pendidikan Agama Islam. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kelima, Tesis Darlis, Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural, mengusung Moderasi Islam sebagai solusi di tengah masyarakat multikultural. Melalui pendekatan historis filosofis dalam penelusuran terhadap literatur keislaman maupun sabda Nabi dan perilaku sahabat, dapat disimpulkan bahwa moderasi Islam mengkrystal dalam seluruh disiplin keilmuan dalam Islam, mulai dari aspek akidah, syariah, tafsir, tasawuf dan dakwah. Ajaran universal yang tersirat dari disiplin keilmuan di atas adalah keadilan, persamaan, keseimbangan, fleksibilitas, kemudahann dan toleransi dalam menjalankan ajaran agama yang memang diturunkan untuk kemaslahatan manusia.

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Eka Prasetiawati	Fokus penelitiannya adalah bagaimana cara menanamkan Islam moderat untuk menanggulangi radikalisme di Indonesia. Konsep yang dipakai adalah konsep aswaja yaitu <i>al-adalah</i> (keadilan), <i>al-tawazun</i> (keseimbangan), dan <i>al-tasamuh</i> (toleransi).	
2.	Ati Nok Sumiyati	Fokus penelitiannya adalah manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Menejemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan menggunakan prinsip manajemen dengan perencanaan, keteladanan, menggerakkan kegiatan, dan evaluasi (2) Pengembangan nilai-nilai karakter di dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan; (3) Proses pelaksanaan pengembangan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan/budaya keagamaan sekolah.	Manajemen pendidikan karakter
3.	Dita Putri Qoiriyati	Penelitian ini lebih memfokuskan pada	

		<p>perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter</p>	
4.	Hery Nugroho	<p>Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter, khususnya Pendidikan Agama Islam. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakulikuler dan ekstrakulikuler</p>	
5.	Darlis	<p>Penelitian ini tentang Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural, mengusung Moderasi Islam sebagai solusi di tengah masyarakat multikultural. Ajaran universal yang tersirat adalah keadilan, persamaan, keseimbangan, fleksibilitas, kemudahann dan toleransi dalam menjalankan ajaran agama yang memang diturunkan untuk</p>	

		kemaslahatan manusia	
--	--	----------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Secara konseptual

- a. Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.
- b. Pendidikan karakter adalah pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, berempati, dan sebagainya.

